

## KECEMASAN PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Ismi Damayani<sup>1</sup>, Raden Surahmat<sup>2</sup>, Mareta Akhriansyah<sup>2</sup>, Abu bakar Sidik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Email: [ismidamayani7@gmail.com](mailto:ismidamayani7@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Tetap Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Email : [radensurahmat28@gmail.com](mailto:radensurahmat28@gmail.com)

<sup>3</sup>Dosen Tetap Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Email : [maretaakhriansyah@gmail.com](mailto:maretaakhriansyah@gmail.com)

<sup>4</sup>Dosen Tetap Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

Email : [abubakaraav@gmail.com](mailto:abubakaraav@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menjadi krisis kesehatan di dunia bahkan sampai Saat ini, dunia masih berada pada masa pandemi COVID-19. Perawat sebagai garda terdepan dalam perawatan pasien COVID-19 memiliki peranan besar dalam memberikan pelayanan langsung pada pasien. Oleh karena itu, perawat beresiko tinggi menghadapi kondisi psikis seperti kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 73 orang dengan pengambilan sampel dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner HRS-A 14 (Hamilton Rating Scale for Anxiety) yang dibagikan kepada Responden secara langsung dengan tetap memperhatikan Protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan perawat terbanyak pada kategori Cemas Ringan 53 (72,60%) responden, cemas sedang 18 (24,65%) responden dan cemas berat 2 (2,73%) responden serta tidak ada perawat yang tidak mengalami kecemasan. Kesimpulan Hampir semua perawat dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Lahat mengalami kecemasan ringan dengan skor 14-20, mengalami kecemasan sedang dengan skor 21- 27 dan kecemasan berat dengan skor 28-41. Disarankan kepada perawat yang mempunyai lansia di masa Pandemi Covid19 untuk selalu berfikir positif, mengubah pola pikir, perilaku, dan selalu membuka diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bisa diakses melalui media cetak maupun elektronik dan internet serta memulai aktivitas fisik yang menyenangkan. Dan pada instansi ,disarankan untuk memantau masalah kesehatan mental perawat terkait adanya perasaan cemas selama masa Pandemi Covid-19.

**Kata Kunci** : Perawat, Kecemasan, Pandemi, covid-19

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become a health crisis in the world even today, the world is still in the period of the COVID-19 pandemic. Nurses as the front line in treating COVID-19 patients have a major role in providing direct services to patients. Therefore, nurses are at high risk of facing psychological conditions such as anxiety. This study aims to determine the level of anxiety of nurses during the Covid-19 pandemic in Lahat Regency. This study uses a descriptive analytic design. The number of samples in this study were 73 people with total sampling technique. Data collection was carried out using the HRS-A 14 (Hamilton Rating Scale for Anxiety) questionnaire which was distributed to respondents directly while still paying attention to the health protocol. The results showed that the highest level of anxiety of nurses was in the category of mild anxiety 53 (72.60%) respondents, moderate anxiety 18 (24.65%) respondents and severe anxiety 2 (2.73%) respondents and there were no nurses who did not experience anxiety. . Conclusion Almost all nurses during the Covid-19 pandemic at the Lahat Health Center experienced mild anxiety with a score of 14-20, experienced moderate anxiety with a score of 21-27 and severe anxiety with a score of 28-41. It is recommended for nurses who have elderly during the Covid19 Pandemic to always think positively, change mindsets, behavior, and always open themselves to add insight and knowledge that can be accessed through print and electronic media and the internet and start fun physical activities and institutions. to monitor the mental health problems of nurses related to feelings of anxiety during the Covid-19 Pandemic.

**Keywords:** Nurse, Anxiety, Pandemic, covid-19

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kondisi Pandemi covid19 terjadi sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini terdapat 2087 orang yang telah menderita covid 19 serta 670 orang meninggal, adalah perawat. Jumlah tenaga kesehatan yang telah gugur akibat pandemi covid 19 di Sumatera selatan berjumlah 19 orang (Lapor covid19, 2022; Maisyaroh et al., 2020). Dengan adanya kondisi data tersebut serta adanya tuntutan tugas tambahan

perawat tentunya akan berdampak pada psikologis perawat selama masa pandemi covid-19 yang pertama yaitu adaptasi terhadap perubahan, kecemasan sebagai pembawa dan tanggung jawab dalam bekerja yaitu cara mengatasi cemas dan semangat dalam bekerja (Richa N.T, 2022)

Penularan virus corona yang sangat cepat dan penambahan jumlah kasus yang secara signifikan terus meningkat dari hari ke hari menyebabkan petugas medis sebagai garda depan mengalami

banyak tekanan akibat meningkatnya beban kerja, sehingga menimbulkan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka bahkan merasa khawatir dapat menularkan virus tersebut ke orang lain terutama untuk keluarga mereka. Hal ini menimbulkan adanya perasaan takut dan cemas dari para tenaga medis yang merawat pasien Covid-19 (Astin & Paembonan, 2021). Virus corona meresahkan masyarakat dengan tanda-tanda ketakutan dan kecemasan. Begitu juga yang dialami oleh perawat yang bekerja di pelayanan kesehatan sehingga perlu diberikan dukungan untuk memperkuat koping agar tetap merawat pasien tanpa mengalami kesulitan (Pardede et al., 2020).

Kecemasan tidak hanya terjadi pada perawat namun jugaterjadi pada pasien yang ingin atau akan berobat di pelayanan kesehatan (Dewi et al., 2021). Hasil penelitian kecemasan terhadap penularan dari 92 perawat sebanyak 10 perawat (10,9%) cemas berat, 27 perawat (29,3%) cemas sedang, 49 perawat (53,3%) cemas ringan dan 6 perawat (6,5%) tidak cemas. Sedangkan frekuensi penularan virus Corona dari 92 perawat, 58 perawat (63%) tertular Covid-19 dan 34 perawat (37%) tidak tertular. Hasil tabulasi silang pengaruh kecemasan terhadap penularan virus Corona diperoleh 10 perawat (10,9%) cemas berat paling banyak mengalami penularan Covid-19, 9 perawat (9,8%), dari 27 perawat (29,3%) yang mengalami cemas sedang paling banyak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 21 perawat (22,8%), dari 49 perawat (53,3%) yang mengalami cemas ringan paling banyak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 26 perawat (28,3%) dan dari 6 responden (6,5%) yang tidak mengalami cemas paling banyak tidak mengalami penularan Covid-19 sebanyak 4 responden (4,3%). Dari hasil uji regresi sederhana diketahui nilai t hitung diperoleh 11,518 sedangkan t tabel 0,05. Dengan demikian t hitung 11,518 > t tabel 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga gejala cemas terhadap penularan Covid-19 pada perawat berpengaruh signifikan terhadap penularan Covid-19. Sehingga jika perawat mengalami kecemasan maka penularan terhadap virus Corona sebesar 0,124 satuan (Hasugian et al., 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat perubahan aspek psikologis perawat selama masa pandemi sehingga dapat dijadikan untuk acuan dalam mengatasi gangguan psikologis perawat

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan perawat pada masa pandemi covid 19 tahun 2021

### 1.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai data awal bahwasanya dalam

memberikan pelayanan keperawatan terdapat berbagai kondisi yang dialami perawat selain karakteristik individu serta sebagai pedoman bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan kebutuhan sumber daya dalam pelayanan perawat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif dengan menggunakan alat penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari pertanyaan terkait karakteristik responden serta instrumen pengukur kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang dilakukan kepada 73 responden perawat di puskesmas Kabupaten Lahat pada tahun 2021.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik responden**

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Jenis kelamin	Laki-laki	6	8,21
		Perempuan	67	91,78
2	Usia	≥ 35	48	65,75
		< 35	27	36,98
3	Pendidikan	Vokasional	70	95,89
		Profesional	3	4,10
4	Masa kerja	< 5 tahun	30	41,09
		≥ 5 tahun	43	58,90

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan 67 (91,78%) responden, sebagian perawat berusia lebih dari 35 tahun 48 (65,75%) responden, sebagian besar perawat berpendidikan vokasional 70 (95,89%), dan sebagian perawat memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun 43 (58,9%) responden.

**Tabel 2 Tingkat kecemasan Perawat**

Karakteristik	Kategori	f	%
Tingkat Kecemasan	Tidak cemas	0	0
	Ringan	53	72,60
	Sedang	18	24,65
	Berat	2	2,73

Dari tabel 2 didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan perawat terbanyak pada kategori Cemas Ringan 53 (72,60%) responden, cemas sedang 18 (24,65%) responden dan cemas berat 2 (2,73%) responden serta tidak ada perawat yang tidak mengalami kecemasan

ketersediaan alat pelindung memiliki pengaruh 51.7% terhadap kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 (Fadli et al., 2020). Tak hanya ketersediaan APD, diharapkan juga kepada pemangku kepentingan agar dapat meningkatkan motivasi perawat dalam menggunakan koping positif

dan adaptif dalam aktivitas sehari-hari dan dalam pelayanan kesehatan (Pardede et al., 2020).

Hasil Studi Fenomenologi Pengalaman terkait Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19 menunjukkan bahwa perawat selama merawat suspect Covid-19 masih diliputi kecemasan. Untuk itu diperlukan adanya dukungan sosial, bimbingan rohani dan spiritualitas serta pelatihan-pelatihan mengenai Covid-19 (Santoso et al., 2021). Selain itu adanya kondisi bahwa kepercayaan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), usia dan status perkawinan berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan covid 19. Oleh karena itu, pentingnya memberikan perhatian yang sangat besar kepada petugas kesehatan yang berada di garda terdepan dalam pencegahan covid-19 terkait masalah kebutuhan alat pelindung diri sesuai protokol dari WHO (Astin & Paembonan, 2021; Fadli et al., 2020). Karena perawat sangat beresiko bahkan rentan terjangkit covid 19 ditambahkan dengan beban psikologis maka petugas kesehatan harus diberikan intervensi yang lebih efektif untuk menghilangkan stres dan memperbaiki gejala mental (Gu et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Danu di tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan akibat pandemi COVID-19 di Kabupaten Manggarai yang juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah meningkatnya kecemasan pada perawat perempuan, ketersediaan APD yang kurang memadai, ketakutan penularan pada anggota keluarga lainnya, pengetahuan perawat (Danu et al., 2021).

Saat merawat pasien dengan covid 19 perawat Covid banyak yang mengalami kecemasan (Mahayaty et al., 2021). Menjaga kesehatan mental ketika negara-negara memperkenalkan langkah-langkah untuk membatasi pergerakan sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 semakin banyak dari kita membuat perubahan besar pada rutinitas harian, namun ternyata hal tersebut membutuhkan kegiatan dan antisipasi yang lebih terutama dari profesi perawat (WHO, 2022). Karena perawat yang terlibat langsung dalam penanganan dan perawatan pasien COVID-19 beresiko mengalami gangguan psikologis. sehingga adanya Status pernikahan, dukungan rumah sakit dan tingkat depresi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perawat COVID-19 di rumah sakit. Dukungan rumah sakit merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan (Haryanto & Septimar, 2020).

Sebagian besar petugas kesehatan melaporkan mengalami gejala depresi, kecemasan, insomnia, dan kesukahan, terutama wanita, perawat, mereka yang berada di Wuhan, dan petugas kesehatan garis depan yang terlibat langsung dalam mendiagnosis, merawat, atau memberikan asuhan keperawatan

kepada pasien yang diduga atau dikonfirmasi COVID-19. Temuan tersebut menunjukkan bahwa, di antara petugas kesehatan China yang terpapar COVID-19, wanita, perawat, mereka yang berada di Wuhan, dan petugas kesehatan garis depan memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan mental yang tidak menguntungkan dan mungkin memerlukan dukungan atau intervensi psikologis (Lai et al., 2020).

Perawat sebagai tenaga kesehatan beresiko terpapar Covid-19 dan mengalami kecemasan. Perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat luas tentang Covid-19. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan dan tidak ada stigmatisasi terhadap penyintas Covid-19, yang berdampak pada tekanan psikologis.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Simpulan

4.1.1 Sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan 67 (91,78%) responden, sebagian perawat berusia lebih dari 35 tahun 48 (65,75%) responden, sebagian besar perawat berpendidikan vokasional 70 (95,89%), dan sebagian perawat memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun 43 (58,9%) responden.

4.1.2 Kecemasan perawat terbanyak pada kategori Cemas Ringan 53 (72,60%) responden, cemas sedang 18 (24,65%) responden dan cemas berat 2 (2,73%) responden serta tidak ada perawat yang tidak mengalami kecemasan

### 4.2. Saran

Pentingnya memberikan perhatian yang sangat besar kepada petugas kesehatan yang berada di garda terdepan dalam pencegahan covid-19 terkait masalah psikologis sehingga perlu adanya intervensi yang lebih efektif untuk menghilangkan stres dan memperbaiki gejala mental perawat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>
- Danu, V. K., Ningsih, O. S., & Suryati, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai. *Wawasan Kesehatan*, 6(1), 1. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/115>

- Dewi, A. D. C., Nurbaiti, M., Surahmat, R., & Putinah, P. (2021). Kecemasan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i1.452>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jp.ki.v6i1.24546>
- Gu, Y., Zhu, Y., & Xu, G. (2022). Factors associated with mental health outcomes among health care workers in the Fangcang shelter hospital in China. *International Journal of Social Psychiatry*, 68(1), 64–72. <https://doi.org/10.1177/0020764020975805>
- Haryanto, R., & Septimar, Z. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Perawat Covid-19 Selama Pandemi di Indonesia. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32667/ijid.v6i1.90>
- Hasugian, L. E., Zuska, F., Sitorus, M. E. J., Dachi, R. A., Brahmana, N. B., & Sinaga, L. V. (2022). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 2. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1666>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), e203976. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Laporcovid19. (2022). *Statistik Kematian Tenaga Kesehatan*. <http://nakes.laporcovid19.org/statistik>
- Mahayaty, L., Prasetyo, W., & Darmawan, T. C. (2021). Nurse Anxiety: Covid-19 Survivors. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 108–114. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i2.128>
- Maisyaroh, A., Fibriansari, R. D., & Widiyanto, E. P. (2020). *Pedoman Perawat dalam Merawat Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi*. Bondowoso: KHD Production, 2020. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/102587>
- Pardede, J. A., Keliat, B. A., Damanik, R. K., & Gulo, A. R. B. (2020). Optimalization of Coping Nurses to Overcoming Anxiety in the Pandemic of Covid-19 in Era New Normal. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 3. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i3.128>
- Richa N.T. (2022). *Aspek Psikologis Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19* [S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i3.128>
- Santoso, M. D. Y., Sunarto, S., & Supanti, S. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Suspect Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i1.617>
- WHO. (2022). *#HealthyAtHome—Mental health; Looking after our mental health*. <https://www.who.int/campaigns/connecting-the-world-to-combat-coronavirus/healthyathome/healthyathome---mental-health>